

# KONDISI GEOGRAFI KOTA BANDUNG

## A. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kota Bandung terletak pada posisi  $107^{\circ}36'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}55'$  Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Bandung adalah 16.729,65 Ha. Perhitungan luasan ini didasarkan pada Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung Nomor 10 Tahun 1989 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung. Secara administratif, Kota Bandung berbatasan dengan beberapa daerah Kabupaten/Kota lainnya, yaitu:

1. sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat;
2. sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi;
3. sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung; dan
4. sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung.

**Gambar 2-1**  
Peta Orientasi Kota Bandung



Secara morfologi regional, Kota Bandung terletak di bagian tengah “Cekungan Bandung”, yang mempunyai dimensi luas 233.000 Ha. Secara administratif, cekungan ini terletak di lima daerah administrasi Kabupaten/Kota, yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan 5 Kecamatan yang termasuk Kabupaten Sumedang.

#### B. Kondisi Topografi

Kota Bandung terletak pada ketinggian 791 m di atas permukaan laut (dpl). Titik tertinggi berada di daerah Utara dengan ketinggian 1.050 m dpl, dan titik terendah berada di sebelah Selatan dengan ketinggian 675 m dpl. Wilayah yang dikelilingi oleh pegunungan membentuk Kota Bandung menjadi semacam cekungan (*Bandung Basin*).

#### C. Kondisi Geologi

Keadaan geologis di Kota Bandung dan sekitarnya terdiri atas lapisan aluvial hasil letusan Gunung Tangkuban Perahu. Jenis material di wilayah bagian Utara umumnya jenis tanah andosol, sedangkan di bagian Selatan serta Timur terdiri atas jenis aluvial kelabu dengan bahan endapan liat. Di bagian tengah dan Barat tersebar jenis tanah andosol. Secara geologis Kota Bandung berada di Cekungan Bandung yang dikelilingi oleh Gunung Berapi yang masih aktif dan berada di antara tiga daerah sumber gempa bumi yang saling melingkup, yaitu

(i) sumber gempa bumi Sukabumi-Padalarang-Bandung, (ii) sumber gempa bumi Bogor-Puncak-Cianjur, serta (iii) sumber gempa bumi Garut-Tasikmalaya-Ciamis. Daerah-daerah ini aktif di sepanjang sesar-sesar yang ada, sehingga menimbulkan gempa tektonik yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Selain itu Kota Bandung yang berpenduduk banyak dan padat serta kerapatan bangunan yang tinggi juga berisiko tinggi pada berbagai bencana.

#### D. Kondisi Klimatologi

Iklm Kota Bandung dipengaruhi oleh iklim pegunungan di sekitarnya. Namun pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan suhu, serta musim hujan yang lebih lama dari biasanya. Dalam beberapa tahun terakhir ini, musim hujan dirasakan lebih lama terjadi di Kota Bandung.

Secara alamiah, Kota Bandung tergolong daerah yang cukup sejuk. Selama tahun 2012 tercatat suhu tertinggi di Kota Bandung mencapai 30,9°C yang terjadi pada bulan September. Suhu terendah di Kota Bandung pada tahun 2012 adalah 17,4°C yaitu pada bulan Juli. Kondisi temperatur rata-rata Kota Bandung dari Tahun 2007-2012 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2-1**  
Temperatur Rata-rata di Kota Bandung  
Tahun 2007-2012

Tahun	Temperatur (°C)		
	Rata-rata	Maksimum	Minimum
2007	23,5	28,9	19,4
2008	23,1	28,6	19,4
2009	23,4	28,9	19,5
2010	23,3	28,4	20,0
2011	23,4	29,2	19,7
2012	23,4	29,3	9,5

Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tahun 2012

Semakin sedikitnya Ruang Terbuka Hijau (RTH), serta meningkatnya pencemaran udara karena aktivitas penduduk berkontribusi dalam meningkatkan iklim mikro di Kota Bandung. Aktivitas pencemar yang tergolong besar adalah dari pertumbuhan jumlah kendaraan. Selain pertumbuhan jumlah kendaraan, keberadaan jalan Tol Cipularang turut meningkatkan jumlah

kendaraan menuju Kota Bandung. Hasil penelitian Departemen Teknik Lingkungan ITB, menunjukkan bahwa keberadaan tol Cipularang telah berimplikasi terhadap kualitas udara di Kota Bandung. Di titik masuk Kota Bandung seperti gerbang tol Pasteur dan jembatan Cikapayang, kandungan CO rata-rata pada hari Jumat dan Sabtu meningkat sekitar 38% (di hari normal sekitar 1.800 kg/hari menjadi 2.500 kg/hari pada Jumat dan Sabtu), sedangkan NO<sub>x</sub> meningkat 59% dan HC meningkat 50%. Meningkatnya pencemaran udara di Kota Bandung juga dipengaruhi oleh tidak terawatnya mesin kendaraan. Data BPLH Kota Bandung menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji emisi gas buang kendaraan bermotor, lebih dari 60% kendaraan berbahan bakar solar tidak memenuhi baku mutu emisi, sementara untuk yang berbahan bakar bensin berfluktuasi dari sekitar 10% hingga 52%.

#### E. Kondisi Hidrologi

Wilayah Kota Bandung dilewati oleh 15 sungai sepanjang 265,05 km, yaitu Sungai Cikapundung, Sungai Cipamokolan, Sungai Cidurian, Sungai Cicadas, Sungai Cinambo, Sungai Ciwastra, Sungai Citepus, Sungai Cibedung, Sungai Curug Dog-dog, Sungai Cibaduyut, Sungai Cikahiyangan, Sungai Cibuntu, Sungai Cigondewah, Sungai Cibeureum, dan Sungai Cinanjur. Sungai-sungai tersebut selain dipergunakan sebagai saluran induk dalam pengaliran air hujan, juga oleh sebagian kecil penduduk masih dipergunakan untuk keperluan MCK.

Kota Bandung juga termasuk dalam wilayah Daerah Pengaliran Sungai (DPS) Citarum bagian hulu. Secara Nasional, DPS ini sangat penting karena merupakan pemasok utama waduk Saguling dan Cirata yang digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik, pertanian, dan lainnya.

Saat ini kondisi sebagian besar sungai di Kota Bandung telah mengalami pencemaran. Regulasi yang tidak tegas terhadap pengelolaan limbah pabrik menjadi salah satu penyebab tercemarnya sungai yang ada. Selain itu, penurunan kualitas sungai disebabkan oleh pembuangan air kotor oleh warga. Sungai Cikapundung

merupakan salah satu sungai penting yang membelah Kota Bandung dan saat ini telah banyak kehilangan fungsi ekologisnya.

#### F. Penggunaan Lahan

1. Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Kawasan lindung di Kota Bandung terdiri atas:

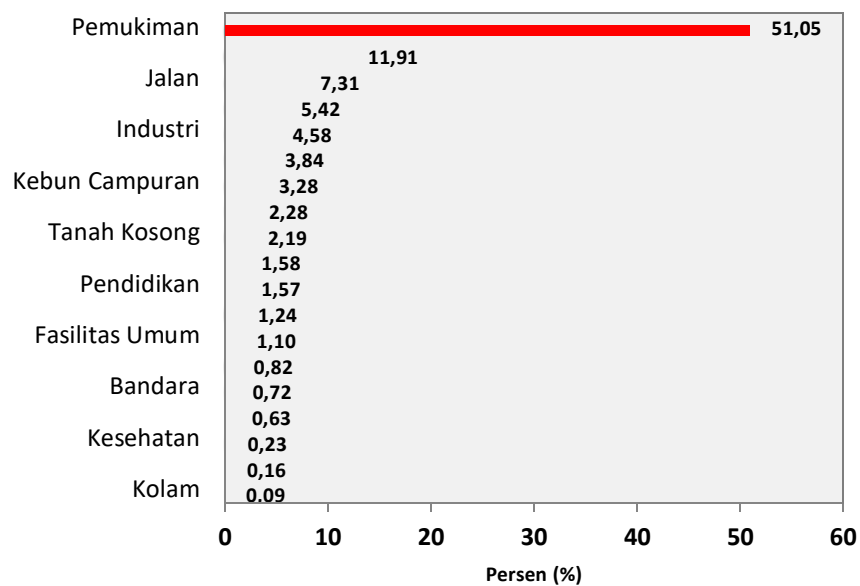
- ↗ Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya;
- ↗ Kawasan perlindungan setempat;
- ↗ Kawasan RTH;
- ↗ Kawasan pelestarian alam dan cagar budaya;
- ↗ Kawasan Eks Industri;
- ↗ Kawasan rawan bencana;
- ↗ Kawasan lindung lainnya.

2. Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan.

Kawasan budidaya di Kota Bandung terdiri atas:

- ↗ Kawasan permukiman;
- ↗ Kawasan pertanian;
- ↗ Kawasan perdagangan dan jasa;
- ↗ Kawasan industri;
- ↗ Kawasan perkantoran.

Secara lengkap, struktur penggunaan lahan di Kota Bandung dapat dilihat dalam grafik berikut.



Sumber : BPS Kota Bandung, BDA Tahun 2012

**Grafik 2-1**  
**Struktur Penggunaan Lahan di Kota Bandung Tahun 2011**

Sampai saat ini, perambahan kawasan terbangun (konversi lahan terbangun) semakin meluas ke daerah yang bukan peruntukannya, baik secara natural ataupun terencana. Semakin tinggi jumlah penduduk, disertai dengan kebutuhan ruang untuk tempat tinggal menjadi salah satu penyebab konversi lahan. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kerusakan lingkungan, terutama di bagian Utara dan Selatan. Kawasan Bandung Utara (KBU) yang utamanya sebagai kawasan lindung, saat ini telah banyak mengalami konversi lahan yang tidak sesuai peruntukannya.

### 2.1.2. Potensi Pengembangan Wilayah

Kota Bandung sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat, sesuai dengan Perda Nomor 18 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 tahun 2006 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung, memiliki kebijakan utama pembentukan struktur tata ruang, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan 2 (dua) Pusat Pelayanan Kota (PPK) yaitu Inti

Pusat Kota yang berada di Alun-alun untuk wilayah Bandung Barat dan Gedebage untuk wilayah Bandung Timur.

- b. Membagi wilayah kota menjadi 6 (enam) Wilayah Pengembangan (WP), masing masing dilayani oleh satu pusat sekunder, terdiri dari pusat sekunder Setrasari, melayani WP Bojonegara; pusat sekunder Sadang Serang, melayani WP Cibeunying; Pusat Sekunder Kopo Kencana, melayani WP Tegalega; Pusat Sekunder Turangga, melayani WP Karees; Pusat Sekunder Arcamanik, melayani WP Ujungberung; dan Pusat Sekunder Margasari melayani WP Gedebage. Beberapa pengembangan kawasan budidaya Kota Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel 2-2**  
**Rencana Pengembangan Kawasan Budidaya**

No.	Rencana Pengembangan Kawasan	Uraian
1	Kawasan Perumahan	<p>Perumahan Kepadatan Tinggi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Kecamatan Sukasari, Sukajadi, Cicendo, Andir, Bandung Kulon, Bojongloa Kidul, Regol, Babakan Ciparay, Bojongloa Kaler, Astanaanyar, Lengkong, Sumur Bandung, Buah Batu, Batununggal, Kiaracondong, Antapani, dan Cibeunying Kidul</li> </ul> <p>Perumahan Kepadatan Sedang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Kecamatan Bandung Wetan, Bandung Kidul, Cibeunying Kaler, Mandalajati, Arcamanik, Rancasari, dan Cibiru</li> </ul> <p>Perumahan Kepadatan Rendah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Kecamatan Cidadap, Ujung Berung, Gedebage, Cinambo, dan Panyileukan</li> </ul> <p>Pengembangan secara vertikal diperkenankan pada kawasan perumahan kepadatan sedang sampai tinggi</p> <p>Pembatasan pembangunan pada kawasan perumahan kepadatan rendah di Kawasan Bandung Utara.</p>
2	Kawasan Perdagangan Dan Jasa	<p>Kawasan Jasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Pengembangan kegiatan jasa profesional, jasa perdagangan, jasa pariwisata, dan jasa keuangan ke wilayah Bandung Timur</li> <li>· Pengembangan kegiatan jasa profesional, jasa perdagangan, jasa pariwisata, dan jasa keuangan di SPK wilayah Bandung Timur, SPK Sadang Serang, dan sisi jalan arteri primer dan arteri sekunder sesuai dengan peruntukannya</li> </ul> <p>Pasar Tradisional:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Peningkatan Pasar Induk Gedebage yang terpadu dengan pengembangan PPK Gedebage</li> <li>· Pembangunan kembali kawasan Pasar Andir, Pasar Kiaracondong, Pasar Ciroyom, dan pasar lainnya.</li> <li>· Pengaturan dan penataan pasar yang masih sesuai dengan peruntukannya dan relokasi pasar Lingkungan Kelurahan/Kecamatan</li> </ul>

No.	Rencana Pengembangan Kawasan	Uraian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>· Pengaturan kegiatan perdagangan grosir di Jalan Sukarno-Hatta.</li> </ul>
		Pusat Perbelanjaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>· Pengendalian pusat belanja di Wilayah Bandung Barat</li> <li>· Pengembangan pusat belanja ke Wilayah Bandung Timur</li> <li>· Pengendalian perkembangan pusat belanja dan pertokoan yang cenderung linier sepanjang jalan arteri dan kolektor</li> </ul>
3	Kawasan Perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Mempertahankan perkantoran pemerintah berskala Nasional, Provinsi dan Kota pada lokasi yang sudah berkembang</li> <li>· Mengembangkan perkantoran pemerintahan baru di PPK Gedebage</li> </ul>
4	Kawasan Industri dan Pergudangan	Kawasan Industri Ringan dan Pergudangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>· Mempertahankan industri kecil yang ada di lingkungan perumahan</li> <li>· Mengembangkan industri kecil dan menengah ke Kecamatan Ujung Berung, Cibiru, dan Gedebage</li> <li>· Kawasan pergudangan diarahkan ke pinggiran kota yang ditunjang oleh akses yang memadai akan dikembangkan ke lokasi yang memiliki akses jalan arteri primer dan/atau akses peti kemas Gedebage</li> </ul> Industri Rumah Tangga : <ul style="list-style-type: none"> <li>· Penetapan dan pengembangan industri rumah tangga</li> <li>· Pengembangan fasilitas kota yang menunjang kegiatan industri rumah tangga</li> <li>· Revitalisasi bangunan tua/bersejarah menjadi bagian dari industri rumah tangga</li> </ul>
5	Kawasan Wisata Buatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Mempertahankan kawasan dan bangunan bersejarah</li> <li>· Pembangunan obyek wisata di Wilayah Bandung Timur</li> <li>· Mempertahankan obyek wisata pendidikan dan wisata budaya kota</li> <li>· Pembangunan sarana konferensi ke arah Wilayah Bandung Timur</li> <li>· Pengendalian dan pembatasan kegiatan hiburan di lokasi sekitar kegiatan peribadatan, pendidikan dan perumahan</li> </ul>
6	Kawasan Pertanian	Mempertahankan kawasan pertanian tanaman pangan melalui intensifikasi lahan pertanian di Kecamatan Mandalajati, Ujung Berung dan Cibiru.

Sumber : RTRW Kota Bandung 2011-2031

Kebijakan ruang dalam RTRW Kota Bandung Tahun 2011-2031 (Perda No.18 Tahun 2011), adalah sebagai berikut:



**Tabel 2-3**  
**Kebijakan Ruang Kota Bandung**

Aspek	Penjelasan
Kebijakan struktur tata ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Mengembangkan dua PPK untuk wilayah Bandung Barat dan wilayah Bandung Timur;</li> <li>· Membagi daerah menjadi delapan SWK, masing-masing dilayani oleh satu SPK;</li> <li>· Mengembangkan pusat-pusat pelayanan lingkungan secara merata;</li> <li>· Menyediakan fasilitas yang memadai pada tiap pusat pelayanan sesuai skala pelayanannya; dan</li> <li>· Menyerasikan sebaran fungsi kegiatan primer dan sekunder dengan fungsi dan kapasitas jaringan jalan.</li> </ul>
Arahan pengembangan pemanfaatan ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Mendorong dan memprioritaskan pengembangan ke Bandung bagian Timur;</li> <li>· Mengendalikan bagian Barat daerah yang telah berkembang pesat dengan kepadatan relatif tinggi; dan</li> <li>· Membatasi pembangunan di Bandung bagian Utara yang berada di luar kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan berfungsi lindung bagi kawasan bawahannya.</li> </ul>
Kebijakan pendukung struktur tata ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Menyempurnakan dan meningkatkan tingkat pelayanan prasarana (jaringan) transportasi yang ada untuk mendukung perkembangan pusat primer dan sekunder;</li> <li>· Mengembangkan jalan alternatif dengan memprioritaskan jalan tembus yang sudah direncanakan; dan</li> <li>· Meningkatkan akses melalui pengembangan jalan bebas hambatan dalam kota, pembangunan jalan lingkaran Utara dan/atau akses Utara Selatan di Bandung Timur.</li> </ul>

Sumber: RTRW Kota Bandung Tahun 2011-2031

### 2.1.3. Wilayah Rawan Bencana

Secara geologis Kota Bandung berada di Cekungan Bandung yang dikelilingi oleh gunung berapi yang masih aktif dan berada di antara tiga daerah sumber gempa bumi yang saling melingkup, yaitu (i) sumber gempa bumi Sukabumi-Padalarang-Bandung, (ii) sumber gempa bumi Bogor-Puncak-Cianjur, serta (iii) sumber gempa bumi Garut-Tasikmalaya-Ciamis. Daerah-daerah ini aktif di sepanjang sesar-sesar yang ada, sehingga menimbulkan gempa tektonik yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Selain itu, Kota Bandung yang berpenduduk banyak dan padat serta kerapatan bangunan yang mencapai 73,5% merupakan kawasan terbangun berisiko tinggi pada berbagai bencana.

Ahli geografi dari kelompok cekungan Bandung menyebutkan ancaman bencana geologis bagi Kota Bandung sangat besar karena dikelilingi

patahan (sesar/fault) dari 3 penjuru, setiap sesar menyimpan potensi kegempaan. Di Utara patahan Lembang, di Barat patahan Cimandiri dan di Selatan patahan dengan jalur Baleendah dan Ciparay hingga Tanjungsari. Selain itu dasar Cekungan Bandung memiliki tingkat sedimentasi yang tinggi akan memberikan efek yang lebih besar apabila terkena rambat gelombang gempa. Sedimentasi tertinggi terdapat di Kawasan Cibiru, Gedebage, Soekarno-Hatta, dan Tol Purbaleunyi. Kejadian bencana Kota Bandung periode 2008-2012 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2-4**  
**Kejadian Bencana di Kota Bandung Periode 2008-2012**

Tahun	Kejadian Bencana	Lokasi Kejadian	Keterangan
2008	Bencana Banjir	N/A	3 kali
	Bencana Angin Puting Beliung	N/A	1 kali
2009	Gempa Bumi	18 Kecamatan dan 40 Kelurahan	mengakibatkan 82 bangunan rumah penduduk rusak ringan, 39 rusak sedang, 52 rusak berat dan 10 orang luka-luka
			Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan terdapat 9 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta yang rusak, yaitu 2 (dua) SD, 3 (tiga) SMP, 4 (Empat) SMA dan 3 (tiga) SMK
2010	Bencana Banjir	Kecamatan Arcamanik, Cibeunying Kidul, Cibiru, Mandalajati, Cidadap, Bandung Wetan, Astanaanyar, Bojongloa Kaler, dan Ujungberung.	Bencana banjir tersebut telah mengakibatkan 292 rumah rusak ringan, 229 rumah rusak sedang, dan 59 rumah rusak berat
	Kebakaran	Kecamatan Mandalajati, Panyileukan, Ujungberung, Cibiru, Arcamanik, Cibeunying Kidul, Sumur Bandung, Cicendo, Cidadap, Bandung Wetan, Astanaanyar, dan Bojongloa Kaler	Bencana kebakaran tersebut telah mengakibatkan 715 bangunan toko/kios dan rumah terbakar. Kebakaran tersebut disebabkan oleh konsleting arus listrik dan meledaknya tabung gas 3 kg, diantaranya di Pasar Gedebage, Kelurahan Arjuna, Pasar Ujung Berung, dan di Jalan Veteran
2011	Banjir	Kecamatan Panyileukan, Arcamanik, Sukasari, Ujungberung.	mengakibatkan kerusakan pada 2.495 rumah

Tahun	Kejadian Bencana	Lokasi Kejadian	Keterangan
	Bencana tanah longsor	Kecamatan Cidadak, Kecamatan Batununggal dan Kecamatan Bojongloa Kidul	mengakibatkan 1 orang korban jiwa
	Bencana Puting Beliung	Kecamatan Panyileukan, Kecamatan Buahbatu, Kecamatan Cidadak dan Kecamatan Rancasari	
2012	Banjir	Kel. Cipadung dan Kel. Cipadung Kidul (Kecamatan Panyileukan)	Terendam 33 Rumah Terendam 836 Rumah
	Banjir	Kel. Maleer Kecamatan Batununggal	Korban sebanyak 7 RW (23 Rt), 510 unit rumah, 700 KK
	Tanah Longsor	Kel. Cipadung Jln. Desa Cipadung RT. 06/13 Kec. Cibiru	Kerugian 1 rumah dan 1 mini market
	Tanah Longsor	1. Kel. Hegarmanah; 2. Kel. Ciumbuleuit; 3. Kel. Hegarmanah; Kecamatan Cidadak	1. Kerugian roboh benteng tanah dan dinding tembok kamar; 2. Robohnya benteng; - 1 rumah; 3. Ambruknya benteng dan Rumah
	Tanah Longsor	1. Kel. Pajajaran; 2. Kel. Arjuna; 3. Kel. Sukaraja; Kecamatan Cicendo	1. Robohnya kirmir Kali Citepus; Robohnya kirmir TPU Sirna Raga 2. Kirmir Kali Citepus yang sudah retak di RW. 08; 3. Terjadi banjir akibat penyempitan saluran air
	Tanah Longsor	Kel. Kebon Jeruk, Kec. Andir	Kerugian 6 rumah longsor; - Kirmir amblas volume 191 m
	Tanah Longsor	1. Kel. Cibadak; 2. Kel. Nyengseret;	1. Robohnya dinding 2 rumah, 3 KK, 10 jiwa;
	Tanah Longsor	Kel. Jatihandap Kec. Mandalajati	Dua rumah terseret arus sungai
	Tanah Longsor	Kel. Cipadung Kulon, Kec. Panyileukan	Korban meninggal - Akibat tertimpa tanah longsor di Kp. Cagak Kel. Cisurupan Kec. Cibiru
	Tanah Longsor	Kel. Cibangkong Kec. Batununggal	

Sumber : LKPJ AMJ Kota Bandung

#### A. Wilayah Rawan Bencana Alam

Beberapa wilayah rawan bencana alam di Kota Bandung yang teridentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Kawasan yang sering Terjadi Banjir, terutama daerah-daerah yang dilewati oleh 5 aliran sungai yaitu aliran sungai Cipaku, Cikapundung, Cibeunying, Cipamokolan, dan Cipadung.

2. Daerah Rawan Gempa Bumi: Bandung Kulon, Bandung Wetan, Batununggal, Bojongloa Kaler, Cicendo, Cinambo, Coblong, Kiaracandong, Lengkong, Regol, Sukajadi, Sukasari, dan Sumur Bandung.
3. Daerah Rawan Longsor: Cibiru, Mandalajati, Ujungberung, Cibeunying Kaler, Cidadap, dan Coblong.

#### B. Bencana yang Timbul Akibat Kesalahan Manusia

Untuk bencana yang timbul akibat kesalahan manusia, teridentifikasi sebagai berikut:

1. Daerah Rawan Kecelakaan Lalu Lintas (karena jalan rusak)
2. Daerah Rawan Kebakaran: Kecamatan Babakan Ciparay dan Cicendo merupakan Kecamatan dengan jumlah kejadian yang terbanyak, kemudian disusul Kecamatan Astanaanyar, Bandung Kidul, Bandung Wetan, Sukajadi, Bandung Kulon, Batununggal, Bojongloa Kaler, Cibeunying Kidul, dan Cibiru.